

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar bukan hanya satu kegiatan untuk memperoleh informasi tetapi juga harus memahami sesuatu melalui pemaknaan terhadap sesuatu yang telah diperolehnya atau dipelajarinya selama di sekolah, dengan memahami keterkaitan antara pelajaran di sekolah dengan masalah yang ada dilingkungannya atau yang ada dimasyarakat serta menerapkan seluruh pengetahuannya yang telah diperoleh di sekolah dalam kehidupan nyata akan lebih mendorong peserta didik berpikir kritis.

Proses belajar- mengajar sangat membutuhkan model pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Adapun model pembelajaran merupakan sebuah prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau biasa dikenal dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran. Menurut Indra (2012) terdapat lima model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola pembelajaran, yaitu: “pembelajaran langsung, pembelajaran *cooperative*, pembelajaran berbasis masalah, dan *learning* strategi.”

Teori *cooperative learning*, menurut Trianto (dalam Asmani, 2012, hlm. 30) bahwa: “Lahirnya konsep *cooperative learning* didasari oleh pemahaman bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika berdiskusi dengan teman-temannya”. Menurut Sumarmi (2012, hlm. 40) “*cooperative learning* adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk berkembang secara maksimal, baik perkembangan kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya”. Adapun Model pembelajaran *ASSURE* merupakan salah satu jenis dari pembelajaran *cooperative*. *Cooperative learning* merupakan pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama. *Cooperative learning* berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan peranan tugas agar kelompok dapat bekerjasama secara produktif.

Pola pembelajaran di sekolah sangatlah menuntut keaktifan peserta didik dalam belajar dan sekaligus menuntut motivasi belajar yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Karena itu diperlukan adanya terobosan baru atau inovasi dalam kegiatan

pembelajaran yang memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan oleh guru serta memudahkan penyampaian materi yang disajikan oleh guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan desain pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi dan memudahkan guru menyampaikan materi sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan tidak membosankan.

Pembelajaran yang berlangsung secara konvensional dengan metode ceramah tentu tidak menjadikan peserta didik berpikir secara luas untuk mengembangkan kemampuannya. Selain itu, peserta didik pun akan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, karena itu perlu adanya strategi untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Eva (2012, hlm. 5) mengatakan bahwa :

Ada beberapa model pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang diantaranya adalah model Dick dan Carey, model Kemp, model ADDIE (Analyze, Desain, Develop, Implementation, and Evaluate), model Hanafin dan Peck serta model ASSURE (*Analyze learner, State objectives, Select methods-media-material, Utilize media and materials, Require learner participation, Evaluate and revise*). Kelima model ini memiliki perbedaan yang jelas misalnya pada model Dick dan Carey berorientasi prosedural, model Kemp berorientasi melingkar, model ADDIE berorientasi sistem, dan model ASSURE berorientasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Model ASSURE dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran terlebih materi yang terkait langsung dengan konteks kehidupan sehari-hari yang menuntut peserta didik untuk membangun sendiri pikiran dan pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Banyak strategi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, beberapa diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Eva (2012) di atas. Pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa pendapat yaitu; Amanah (2011) mengemukakan model ASSURE dicetuskan oleh Heinich, Molenda, dan Rusell dalam bukunya yang berjudul *Instructional Technology and Media* pada tahun 1980-an yang kemudian dikembangkan oleh Smaldino, dkk hingga saat ini. Perlu dicermati bahwa dalam model ini tidak menyebutkan strategi secara eksplisit namun strategi pembelajarannya dikembangkan melalui pemilihan dan pemanfaatan metode, media dan bahan ajar. Keunggulan dari model pembelajaran ASSURE adalah sangat membantu dalam merancang program pembelajaran dengan

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunkan media, selain itu juga mengajarkan peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan kelas tidak hanya pasif dalam menerima informasi.

Afandi dan Badarudin (2011, hlm. 22) mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran *ASSURE*, yaitu: “*ASSURE* merupakan suatu model atau formulasi untuk kegiatan belajar mengajar (KBM) atau disebut juga model berorientasi kelas.”

*ASSURE* pun memiliki langkah-langkah tersendiri dalam menyusun materi pembelajarannya secara efektif yang menurut Smaldino, dkk (2011, hlm. 101) adalah:

- a) menganalisis pembelajar, b) menyatakan standar dan tujuan pembelajaran, c) memilih strategi, teknologi, dan materi, d) penggunaan teknologi, media serta materi, e) mengharuskan partisipasi peserta didik, f) mengevaluasi dan merevisi.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka peneliti menentukan pilihan untuk menggunakan model pembelajaran *ASSURE* sebagai solusi permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi menurut Freemont dan James yang diterjemahkan oleh Ali (dalam Purwanto, 1996, hlm. 60) mengemukakan bahwa:

Motivasi adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu untuk sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecenderungan perilaku tertentu, yang dapat dipicu oleh rangsangan luar atau yang lahir dari luar orang lain itu sendiri

Mulyana (2012) mengatakan bahwa “motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menempuh pembelajaran dan merupakan situasi atau kondisi yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang dapat memberikan adanya peningkatan sehingga dengan adanya motivasi didalam diri akan lebih memudahkan tercapainya suatu tujuan, hal ini menunjukkan akan pentingnya suatu motivasi.

Pentingnya motivasi belajar tidak hanya harus dimiliki oleh peserta didik tetapi juga perlu dimiliki oleh guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm.85) bahwa:

Pentingnya motivasi belajar untuk peserta didik adalah (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. (3) Mengarahkan kegiatan belajar. (4) Membesarkan semangat belajar. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan. Sedangkan pentingnya

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi bagi guru yakni (1) Membangkitkan, meningkatkan, serta memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan bila peserta didik tidak semangat. (2) Mengetahui serta memahami motivasi belajar peserta didik yang beragam. (3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam perannya seperti penasihat, fasilitator, dsb. (4) Memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis.

Hal inilah yang menunjukkan bahwa motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran. Meskipun pada kenyataannya bahwa motivasi belajar sangat penting namun tidak banyak guru yang dapat menerapkannya dengan tepat.

Widiasmoro (2015, hlm. 24) mengemukakan beberapa indikator yang menunjukkan rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik, yakni:

(1) seringnya peserta didik bolos, (2) sering absen, (3) asal dalam mengikuti pelajaran, (4) asal dalam mengerjakan tugas, (5) memiliki rasa ingin tahu yang rendah, (6) cepat putus asa, (7) cepat bosan, (8) tidak ada usaha untuk menggapai prestasi, (9) rendahnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran geografi MA Al-Imaroh kelas X IPS menunjukkan adanya permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran berlangsung yakni kurangnya motivasi belajar dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kelas, hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta didik yang nampak bosan serta mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta ketidak aktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung misalnya tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan menyampaikan pendapatnya terhadap materi pembelajaran. Perilaku tersebut menunjukkan adanya motivasi yang kurang, baik yang diberikan oleh guru maupun motivasi dari masing-masing individu peserta didik, hal tersebut memberikan dampak atau pengaruh terhadap rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan dokumen nilai peserta didik yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran geografi, menunjukkan hasil belajar yang cukup bervariasi yakni cukup banyak peserta didik yang belum mencapai standar KKM dengan nilai 75. Dari 48 orang peserta didik yang memiliki nilai mencapai KKM sebanyak 5 orang peserta didik atau 10,4% dari jumlah seluruh peserta didik, sedangkan sisanya 43 orang peserta didik atau sekitar 89,5% nya memperoleh nilai kurang dari KKM. Dengan nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 40.

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permasalahan di atas menunjukkan perlu adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Menurut Sanjaya (2010, hlm.13) menyatakan: “Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran.” Sedangkan menurut Jhon Elliot (1982) (dalam Daryanto, 2011, hlm. 3) bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya mencakup; telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dapat mendorong untuk dilakukannya perbaikan. Upaya yang digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu dibutuhkannya model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dick dan Carey (dalam Herdian, 2012) “ model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Sedangkan menurut Joyca & Weil (dalam Rusman, 2009, hlm. 223) “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah model *ASSURE*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki kondisi proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dirasa menarik karena yang menjadi objek penelitian bukan hanya peserta didik tetapi juga pendidik atau guru yaitu dengan mengaplikasikan model pembelajaran *ASSURE* yang belum pernah dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi, sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE* UNTUK MENINGKATKAN

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ASSURE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari pemaparan beberapa permasalahan yang ditemukan di lapangan seperti yang tertera di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan baik dari hasil observasi maupun dari hasil wawancara. Peneliti membatasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini untuk mengantisipasi terjadinya penyimpangan terhadap fokus kajian. Adapun masalah tersebut adalah:

1. Ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran geografi.
2. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Ketekunan peserta didik dalam belajar.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran geografi sebagaimana yang diungkapkan dalam latar belakang penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian pada beberapa hal, sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya memperbaiki pembelajaran melalui model pembelajaran *ASSURE* pada mata pelajaran geografi kelas X IPS Madrasah Aliyah Al Imaroh-Bekasi?
2. Adakah peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran geografi kelas X IPS Madrasah Aliyah Al Imaroh-Bekasi?

### **D. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk upaya memperbaiki pembelajaran melalui model pembelajaran *ASSURE* pada mata pelajaran geografi kelas X IPS Madrasah Aliyah Al Imaroh-Bekasi

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL  
IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran geografi kelas X IPS Madrasah Aliyah Al Imaroh-Bekasi

## **E. Manfaat**

Manfaat dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan mafaat teoritis;

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah strategi yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan khususnya dalam mengatasi masalah-masalah yang seringkali muncul dalam pembelajaran geografi dikelas. Selain itu penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode pembelajaran dikelas.

### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu bagi:

#### a. Peserta didik :

- Memberikan pemahaman lebih mengenai permasalahan geografi kepada peserta didik.
- Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *ASSURE*.
- Membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- Membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran geografi.

#### b. Guru :

- Membantu guru dalam menyampaikan materi geografi.
- Membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar dengan penggunaan model pembelajaran *ASSURE*.
- Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model pembelajaran *ASSURE*.

#### c. Sekolah :

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Membantu sekolah dalam menghasilkan lulusan yang peduli terhadap masalah yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya sehingga keberadaan mereka diakui oleh masyarakat sekitarnya.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 hlm. 23-39, struktur organisasi skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Teori. Menguraikan berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang diteliti tentang belajar dan pembelajaran, model pembelajaran *Group Investigation*, hasil belajar dan hipotesis tindakan.
3. BAB III Metodologi Penelitian. Menjelaskan mengenai kegiatan yang ditempuh peneliti dalam melakukan penelitian. Menjelaskan mengenai setting penelitian, aspek yang akan dikaji, metode penelitian, penjelasan istilah, rencana tindakan, pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan penelitian.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan. Menjelaskan hasil penelitian yang dikelola atau analisis data yang didapat dari penelitian di lapangan. Hasilnya disesuaikan dengan masalah penelitian berdasarkan teori-teori yang dikaji sebelumnya.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran. Menguraikan secara singkat atau menyimpulkan hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan serta memberikan saran yang diberikan dari hasil penelitian.

## G. Keaslian Penilitain

1. Nama : Sri Giarti
- Judul : Penerapan Model Pembelajaran ASSURE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bengle kec.Wonosobo
- Instansi :

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Rumusan Masalah : 1. Apakah model pembelajaran ASSURE dapat mengembangkan minat belajar IPA?  
2. Apakah model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan ketuntasan belajar IPA?
- Metode Penelitian : Penelitian Tindakan Kelas
- Hasil dan Pembahasan : Sebelum perbaikan pembelajaran peserta didik yang tuntas KKM  $\geq 70$  hanya 3 orang peserta didik dari jumlah peserta didik 20 (25%). Minat belajar sebesar 33% pada pembelajaran siklus I yang tuntas KKM hanya 5 orang peserta didik (83%) dengan minat belajar (50%). Sedangkan pada siklus II peserta didik yang tuntas KKM menjadi 10 orang peserta didik (100%) dengan minat belajar sebesar (83%).
2. Nama : Fadhilah Rachmawati
- Judul : Efektifitas model pembelajaran ASSURE dengan pendekatan SCIENTIFIC dalam meningkatkan hasil belajar materi pokok pengukuran kelas 3 semester gasal di MI ASAS ISLAM Kalibening-Salatiga
- Instansi : UIN Walisongo - Semarang
- Rumusan Masalah : a) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran ASSURE dengan pendekatan *scientific* pada materi pengukuran kelas 3?  
b) Apakah dengan menggunakan model ASSURE dengan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengukuran kelas 3 semester gasal?
- Metode Penelitian : Eksperimen
- Hasil dan Pembahasan : Penerapan model ASSURE dengan *scientific* menjadikan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Anak yang semula malas untuk belajar matematika ketikan peneliti memberikan perlakuan untuk kelas eksperimen, siswa banyak bertanya

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai kesulitannya dan semangat mengerjakan tugas.

Namun untuk peningkatan hasil belajar model *ASSURE* dengan pendekatan scientific tidak memberikan peningkatan pada hasil belajar, hanya saja model pembelajaran *ASSURE* dapat menciptakan suasana belajar yang efisien dan menyenangkan.

3. Nama : Armita Jayanti, Putra, Suryaabadi  
 Judul : Pengaruh penerapan model pembelajaran *ASSURE* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas v SD Gugus IV Kediri, Tabanan  
 Instansi : Universitas Pendidikan Ganesha  
 Rumusan Masalah : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara siswa yang dibelajarkan dengan model *ASSURE* berbantuan media audiovisual dengan siswa yang diajarkan secara konvensional berbantu media audiovisual?  
 Metode Penelitian : Ekaperimen  
 Hasil : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *ASSURE* terhadap hasil belajar pada kelas yang diteliti ketimbang kelas kontrol yang tidak menggunakan model *ASSURE*.
4. Nama : Rosmalia Eva  
 Judul : Pengaruh Aplikasi Model *ASSURE* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasa Materi Kerusakan Lingkungan Hidup dan Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pembelajaran Geografi (Studi Quasi Eksperimen di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Cikalongwetan).  
 Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia  
 Rumusan Masalah :  
 Metode Penelitian : Eksperimen  
 Hasil :

Camelia, 2017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X IPS DI MADRASAH ALIYAH AL IMAROH - BEKASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu